

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Analisis dialog interogasi dalam film *Dendam Malam Kelam* menunjukkan bahwa strategi tindak tutur direktif yang digunakan penyidik meliputi meminta, memerintah, menginstruksikan, menggali/bertanya, dan menyarankan, dengan dominasi strategi menggali atau bertanya sebagai upaya menelusuri fakta dan mengarahkan jalannya pemeriksaan. Strategi meminta dan menyarankan digunakan secara persuasif untuk mendorong kerja sama saksi, sedangkan memerintah dan menginstruksikan berfungsi menegaskan kendali interaksi serta menjaga fokus interogasi.

Dalam aspek kesantunan berbahasa, penyidik menerapkan maksim kebijaksanaan untuk menjaga formalitas dan meredakan tekanan, maksim kedermawanan untuk menunjukkan pengorbanan

atau meminimalkan keuntungan diri, serta maksim simpati untuk membangun empati dan dukungan emosional terhadap saksi. Maksim-maksim tersebut direalisasikan melalui strategi *bald-on record*, *positive politeness*, *negative politeness*, dan *off-record strategy* sesuai konteks dan tingkat ancaman muka.

Dengan demikian, strategi tindak tutur direktif dan penerapan kesantunan berbahasa berfungsi efektif dalam mengendalikan percakapan, memengaruhi jawaban saksi, serta menjaga interogasi tetap kooperatif dan humanis. Kombinasi antara ketegasan dan penghalusan tuturan memungkinkan penyidik memperoleh informasi secara optimal tanpa menciptakan ketegangan yang berlebihan. Melalui pengelolaan bahasa yang terarah dan santun, proses interogasi tidak hanya berjalan secara sistematis dan terstruktur, tetapi juga tetap memperhatikan aspek psikologis saksi sehingga komunikasi berlangsung lebih stabil dan produktif.

4.2 Saran

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan strategi tindak tutur direktif pada film lain, serial kriminal, atau data interogasi nyata sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik komunikasi dalam konteks hukum. Selain itu, kajian lanjutan juga dapat mengembangkan analisis pada aspek pragmatik lain, seperti implikatur, praanggapan, atau relasi kuasa dalam wacana, guna memperkaya perspektif teoretis dan memperdalam pemahaman tentang dinamika bahasa dalam situasi formal.

Secara praktis, penelitian ini bertujuan membantu aparat penegak hukum mempertimbangkan dengan lebih matang pemilihan strategi tindak tutur dan penerapan prinsip kesantunan selama interogasi. Strategi penggalian informasi yang tepat dan humanis tidak hanya meningkatkan efektivitas pengambilan data, tetapi juga

menjaga kenyamanan psikologis saksi, sehingga interaksi dapat berlangsung lebih terstruktur, profesional, dan kooperatif.

